

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan menuntut kualitas sumber daya manusia agar mampu berkiprah dalam bidang pendidikan secara profesional. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa harus bisa dimunculkan dengan melahirkan suatu sistem pendidikan yang berdasarkan falsafah bangsa tersebut. Oleh sebab itu, usaha untuk melahirkan suatu sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan kondisi Negara yaitu berdasarkan Pancasila harus terus dilaksanakan.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.<sup>2</sup> Secara sistematis sekolah merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidik yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis

---

<sup>1</sup> Muhammad Rajab, *Pentingnya Pembelajaran IPA*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 54

<sup>2</sup> Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.1, hal.14

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), cet.1, hal.3

agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, shat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan yang di antaranya adalah pendidik dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itulah diperlukan pendidikan yang baik agar dapat mensejahterakan bangsa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-  
'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

<sup>4</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual:Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), cet.1, hal.3

<sup>5</sup> *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. (Bandung: Citra Umbara,2008), hal.6

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet.4, hal. 7

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q. S. Al-'Alaq: 1-5).<sup>7</sup>*

Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisi himbauan kepada manusia agar manusia belajar membaca dan menulis, supaya dengan itu manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain melalui kegiatan pembelajaran secara formal, ilmu pengetahuan juga bisa diperoleh melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam perilaku manusia. Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Kewajiban untuk menuntut ilmu bahkan dijelaskan dalam Al-Qur'an sehingga sudah tidak diragukan lagi urgensi pendidikan bagi manusia.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu

---

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hal 2010

misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (Black Box), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>9</sup> Dengan demikian belajar merupakan aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu yang dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

Sedangkan mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengerti peristiwa – peristiwa, hukum – hukum, ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan.<sup>10</sup> Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan hal yang paling penting dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan peserta didik.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Kencana Prenada Group, 2008), hal. 57

<sup>9</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) cet. IV, hal. 13

<sup>10</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 15

Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri.<sup>11</sup>

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik, baik menyangkut minat dan bakat peserta didik, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya guru merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar peserta didik belajar. Guru harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan mengena. Salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut sains, dalam bahasa Inggris "*Science*" mempunyai

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 73

berbagai macam pengertian. Pendidikan IPA disekolah dasar bertujuan agar peserta didik menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi peserta didik dalam mempelajari diri dan alam serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Menurut Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang tercantum dalam buku Pedoman Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD tujuan mata pelajaran IPA yaitu:<sup>13</sup>

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,

---

<sup>12</sup> Amalia Sapitri, et.all., *Pembelajaran IPA di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 23

<sup>13</sup> Harminto Satrio, Kurikulu, IPA SD dalam <http://harminto-satrio.blogspot.com/2011/05/mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam.html> diakses pada Selasa, 5 April 2016

7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:<sup>14</sup>

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama serta pengetahuan, nilai, dan ketrampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.<sup>15</sup>

Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyyah Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar masih banyak menggunakan metode ceramah, kadang-kadang menggunakan media audio visual. Seharusnya pembelajaran IPA tersebut memerlukan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan

---

<sup>14</sup>Pjjpgsdunesa, Kurikulum Jarak Jauh dalam <http://pjjpgsd.unesa.ac.id/mod/page/view.php?id=16>, diakses pada Selasa, 5 April 2016

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet II, hal. 58.

materi dan dapat menggali kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Dari wacana diatas diketahui bahwa memang benar keberadaan IPA khususnya sebagai sebuah proses pembelajaran adalah masih dirasa sulit. Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah sebagian masih dilakukan secara konvensional yang berdasarkan pada kebiasaan. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru yang melakukan kegiatan mengajar dengan ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran yang ditimbulkan kurang menyenangkan. Peserta didik lebih banyak duduk dan mendengarkan. Padahal ada banyak sekali inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran IPA yang akan membuat peserta didik aktif, kreatif, dan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan dokumen nilai ulangan harian materi Organ Tubuh Manusia pada peserta didik kelas V MI Darussalam, beberapa masih mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dokumen nilai materi Organ Tubuh Manusia MI Darussalam Kolomayan menunjukkan dari 29 peserta didik, terdapat 7 peserta didik (24,13%) memiliki nilai di atas KKM (75) dan 22 peserta didik (75,86%) memiliki

---

<sup>16</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hal. 72

nilai di bawah KKM (75).<sup>17</sup> Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang baik agar dapat berpengaruh positif pada hasil belajar melalui kegiatan belajar mengajar sehingga mempermudah peserta didik dalam menggali serta menerima informasi salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran disana. Menurut penuturan Bapak Sholihudin, S.Pd.I selaku wali kelas V MI MI Darussalam

“Pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas biasanya menggunakan metode ceramah, mencatat, dan anak - anak saya suruh mengerjakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS) kemudian dikumpulkan sekali – sekali ada praktek. Kondisi peserta didik ketika diajar dengan metode ceramah peserta didik mendengarkan dan memperhatikan, akan tetapi peserta didik kurang aktif dan gampang bosan. Kalau sudah bosan ya, ramai mas. Dan kembali pada pintar – pintarnya guru mengkondisikan peserta didik mas. Disini belum pernah menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, mas. Untuk hasil belajar IPA masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM. KKM untuk IPA adalah 75. Kebanyakan peserta didik disini pemalu, mas.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V MI Darussalam dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam Pembelajaran IPA disana, diantaranya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA cenderung konvensional masih menggunakan metode lama misalnya ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Aktifitas dalam proses pembelajaran kebanyakan didominasi oleh guru dan kurang melibatkan

---

<sup>17</sup> Dokumen Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tanggal 05 April 2015

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sholihudin, *Guru Mata Pelajaran IPA kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar*, Kamis, 24 September 2015.

keaktifan peserta didik, selama ini metode yang sering digunakan guru adalah ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan materi dari guru, menjadikan pembelajaran cenderung satu arah, dan berpusat pada guru yang menjadikan peserta didik sering jenuh. Kemudian, masih ada beberapa peserta didik kelas V yang nilainya masih di bawah KKM sekolah yaitu kurang 75.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu guru dapat menciptakan suasana baru di lingkungan kelas yang saling menghargai sikap-sikap ilmiah, pekerjaan guru menjadi lebih mudah dan lebih banyak pertanyaan peserta didik dapat terjawab dikarenakan terdapat asisten yang bertugas membantu menjelaskan materi kepada anggota kelompok yang belum jelas, serta adanya penghargaan kepada tim terbaik sehingga membuat peserta didik termotivasi, semangat, dan tidak jenuh.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA materi Organ Tubuh Manusia diharapkan dapat memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik, membangkitkan keaktifan, motivasi dan semangat peserta didik, memberikan konsep pemahaman baru pada peserta didik sehingga pembelajaran dapat terekam dengan baik dibenak peserta didik karena peserta didik lebih kreatif dalam menggali pengetahuannya sendiri. Pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal yang dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, untuk menyikapi permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA pokok bahasan organ tubuh manusia pada peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?
2. Apakah setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan organ tubuh manusia peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA pokok bahasan organ tubuh manusia peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA pokok bahasan organ tubuh manusia peserta didik kelas V di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

2. Secara praktis

- a. Bagi Peserta didik MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

- 1) Peserta didik menjadi senang mempelajari IPA dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
- 2) Pemahaman dalam belajar IPA lebih mendalam.
- 3) Keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
- 4) Peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri.

- b. Bagi Guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

- 1) Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pengajaran dan pemanfaatan metode pembelajaran dapat ditingkatkan.

- 2) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA untuk memperluas wawasan serta dalam mengembangkan potensinya sebagai pendidik.
  - 3) Diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPA.
  - 4) Sebagai literature guru dalam penggunaan metode, media dan strategi pembelajaran.
- c. Bagi Kepala MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar
- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
  - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.
- d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung
- Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahapeserta didik lainnya.
- e. Bagi Peneliti Lain
- Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

## E. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran menurut Soekamto adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>19</sup>
2. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan kelompok-kelompok peserta didik, dan peserta didik yang ada kelompok tersebut harus mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen. Nurhadi berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling

---

<sup>19</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), hal. 5

memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita.<sup>20</sup>

3. Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu pembelajaran dimana dalam suatu kelompok terdapat seorang peserta didik yang lebih mampu, berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual peserta didik lain yang kurang mampu. Menurut Robert Slavin dalam Miftahul, TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual peserta didik secara akademik.<sup>21</sup>
4. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran. Menurut Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>22</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut secara alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan,

---

<sup>20</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 287.

<sup>21</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 200

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45

halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari:
  - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: Kajian teori tentang belajar dan pembelajaran, kajian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), kajian tentang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan kajian tentang hasil belajar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
  - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneli, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari: paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
  - e. Bab V Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.